

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari semua proses akuntansi yang mencakup semua transaksi yang terjadi. Yang berisi informasi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan sebuah sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan disajikan dalam masa satu periode akuntansi atau satu tahun sekali, dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan dan hasil yang diperoleh dalam kegiatan operasional perusahaan.

Adapun definisi-definisi mengenai pengertian laporan keuangan, di bawah ini terdapat beberapa definisi yang bersumber dari beberapa pendapat.

Menurut Sutrisno dalam “Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi” (2009:9) menyebutkan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Rugi-Laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepadapihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang

berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah”.

Menurut Munawir dalam “Analisis Laporan Keuangan” (2010:2) menyebutkan bahwa :

“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan” (2009:1) menjelaskan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya, serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integritas dari laporan keuangan disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan informasi tersebut. Misalnya informasi keuangan sekmen industry dan geografis serta pengungkapan perubahan harga”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, pengklasifikasi, pengikhtisaran dari transaksi-transaksi yang ada. Menggambarkan keseluruhan aspek aktivitas operasionalisasi perusahaan selama periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2 Peran Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai laporan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan” (2009:2), bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja,

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kieso, et.al. "Intermediate Accounting: IFRS Edition"(2011:7) menyebutkan:

"Tujuan pelaporan keuangan untuk tujuan umum adalah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor sekarang dan potensial ekuitas, debitor dan kreditor lainnya dalam pengambilan keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal".

Menurut *Trueblood comitte* yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap dalam buku yang berjudul "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan" (2009:134) yaitu:

"Memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan"

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam "Standar Akuntansi Keuangan" (2009:3) ialah:

"Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi".

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan” (2009:5) terdapat beberapa karakter kualitatif dalam laporan keuangan:

1. Dapat dipahami, laporan keuangan harus dapat dipahami oleh semua pengguna laporan keuangan sehingga tidak ada salah arti dalam membaca laporan keuangan.
2. Relevan (*Relevance*), laporan keuangan dapat membantu dan mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang relevan harus memiliki nilai umpan balik, nilai peramalan dan tepat waktu. Materialitas merupakan salah satu aspek dalam relevansi karakter kualitatif laporan keuangan. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya kesalahan dan pengaruh pada keputusan.
3. Keandalan (*Reliability*), informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus bebas dari kesalahan dan penyimpangan, serta telah dinilai dan disajikan dengan layak sesuai dengan tujuannya. Informasi tersebut harus dapat member keyakinan bahwa informasi bisa dilihat dari penyajian yang jujur atau disajikan secara wajar, informasi yang dibuat harus diarahkan pada kebutuhan pengguna dan tidak bergantung pada kepentingan salah satu pihak tertentu

(*Netralitas*), pertimbangan yang sehat, dan kelengkapan dari informasi tersebut.

4. Dapat diperbandingkan (*Comparability*), informasi yang disajikan harus dapat diperbandingkan apabila menggunakan metode pengukuran dan prosedur akuntansi yang sama, sehingga tujuan *uniformity* dapat dicapai.

2.1.5 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Harahap dalam bukunya Teori akuntansi (2008:55) menyatakan bahwa unsur laporan keuangan yang umum dikenal adalah :

1. Neraca menggambarkan posisi harta, hutang, dan modal pada tanggal tertentu.
2. Laba rugi menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana merupakan laporan pengeluaran dana perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas yang berisi tentang dari mana sumber kas diperoleh dan untuk kemana kas dipergunakan.
5. Disamping itu ada lagi laporan tambahan seperti harga pokok produksi, laporan ekuitas, laporan laba ditahan. Kemudian di lengkapi lagi catatan dan penjelasan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan

dari laporan keuangan utama.

2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:9), keterbatasan laporan keuangan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang

2.2 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berhubungan dalam penyajian laporan keuangan untuk pihak yang memiliki kepentingan khusus. Guna mempermudah mengambil keputusan.

Akuntansi Keuangan berfokus pada pengembangan dan komunikasi informasi keuangan kepada pemakai *eksternal* (Laporan keuangan yang disajikan biasanya lebih ringkas).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan” ialah:

“Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi ($Aset = Liabilitas + Ekuitas$). Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham”

2.3 Piutang

2.3.1 Pengertian Piutang

Piutang muncul diakibatkan karena adanya penjualan secara kredit ada beberapa pendapat mengenai piutang antara lain:

Menurut Umi Muawanah Dkk dalam “Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan” (2008)

“Piutang adalah jumlah klaim atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang. Tagihan ini bisa dilakukan terhadap individu, perusahaan atau organisasi lainnya”.

Menurut Slamet Sugiri, (2009:43), pengertian piutang :

”Piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas”.

2.3.2 Klasifikasi Piutang

Secara garis besar pengelompokan piutang berdasarkan Warren, Reeve, dan Fess (2008) adalah sebagai berikut :

1) Piutang usaha (*accounts receivable*)

Transaksi yang paling banyak memungkinkan menciptakan piutang adalah penjualan barang secara kredit. Piutang usaha ini normalnya akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30-60 hari yang dikelompokkan sebagai aset lancar.

2) Wesel tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih adalah tagihan yang didukung dengan janji tertulis debitur untuk membayar pada tanggal tertentu. Wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam

jangka waktu setahun. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan.

3) Piutang lain-lain (*other receivables*)

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Apabila tertagih dalam waktu satu tahun maka diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika penagihannya lebih dari satu tahun maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar di bawah akun investasi. Piutang ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, piutang pejabat atau piutang karyawan.

2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto sebagai berikut :

a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya

jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan *profitabilitas*. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

d. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan

menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e. Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan pelanggan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

2.3.4 Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih adalah hutang yang tidak mampu dibayar oleh debitur menyebabkan adanya piutang tak tertagih di sisi kreditur. Piutang tak tertagih timbul karena adanya penunggakan atau kredit macet, untuk menangani hal ini maka anda perlu mengetahui bahwa anda dapat menghapuskan piutang yang tak tertagih pada pencatatan anda, hal ini lazim dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sebab seringkali hal ini tidak dapat dihindari lagi dan tidak mungkin membiarkan jumlah piutang tak tertagih.

Beberapa hal yang biasanya mengakibatkan harus melakukan penghapusan terhadap piutang tak tertagih adalah sebagai berikut:

1. Debitur mengalami kebangkrutan
2. Debitur mengalami musibah

3. Debitur mengambil barang dalam jumlah yang melebihi kemampuan menjualnya
4. Kesalahan strategi dalam pendistribusian, misalnya : produk yang seharusnya dijual kepada konsumen menengah keatas dijual kepada konsumen menengah kebawah demikian sebaliknya.

Tentunya tidak begitu saja menghapuskan piutang, perlu melakukan analisa sebelumnya baru memutuskan apakah perlu menjadikanya piutang tak tertagih, ada dua estimasi yang dapat digunakan dalam menganalisa piutang yaitu :

1. Estimasi berdasarkan jumlah penjualan, penjualan kredit selama satu periode dapat digunakan, jumlah estimasi ini ditambahkan kesaldo yang telah ada pada akun penyisihan piutang ragu-ragu
2. Estimasi berdasarkan jumlah piutang, hal ini menjelaskan bahwa semakin lama peredaran piutang maka semakin kecil kemungkinan piutang dapat ditagih.

Sementara itu jika merasa perlu menghapuskan piutang tak tertagih maka ada dua metode penghapusan piutang tak tertagih yg umum digunakan yaitu:

1. Metode langsung, yaitu metode yang langsung menghapus piutang yang benar-benar sudah diketahui tidak akan dapat dibayar.
2. Metode tidak langsung, yaitu metode yang melakukan pencadangan atau penyisihan piutang yang tidak dapat tertagih.

Piutang tak tertagih adalah hal yg pasti akan terjadi dalam sebuah perusahaan tapi dapat diperkecil resiko ini dengan cara mengawasi atau dapat juga dengan menganalisa fungsi piutang dengan cara sebagai berikut :

1. Memeriksa jumlah piutang yang tertera pada buku piutang apakah sesuai dengan transaksi penjualan.
2. Melakukan estimasi umur piutang, supaya masa pemberian kredit kepada debitur sesuai dengan perjanjian.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi Penagihan Piutang

Penagihan piutang dari penjualan kredit dapat dilakukan melalui berbagai cara, adalah;

1. Fungsi yang terkait dalam sistem penagihan piutang dari penjualan kredit.
2. Dokumen yang digunakan dalam sistem penagihan piutang.
3. Sistem penagihan piutang melalui penagih perusahaan dilaksanakan dengan prosedur.

Ada Fungsi yang terkait dalam sistem penagihan piutang dari penjualan kredit Fungsi yang terkait dalam sistem penagihan piutang dari penjualan kredit adalah :

a. Fungsi Secretariat

Fungsi ini bertanggungjawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan atau *remittance advice* melalui pos dan para debitur perusahaan. Fungsi ini juga bertugas

membuat daftar surat pemberitahuan yang diterima bersama dari para debitur dan fungsi ini berada di tangan bagian sekretariat.

b. Fungsi penagihan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi dan fungsi ini berada di tangan bagian penagihan.

c. Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat atau fungsi penagihan dan menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh dan fungsi ini berada di tangan bagian kas.

d. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang, dan fungsi ini berada di tangan bagian akuntansi.

e. Fungsi Pemeriksa *Intern*

Fungsi ini bertanggungjawab dalam melaksanakan perhitungan yang ada di tangan fungsi kas secara periodik, dan melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi, dan fungsi ini berada di tangan bagian pemeriksa *intern*.

Ada Dokumen yang digunakan dalam sistem penagihan piutang

Dokumen yang digunakan dalam sistem penagihan piutang adalah :

- 1) Surat pemberitahuan
- 2) Daftar surat pemberitahuan
- 3) Bukti setor bank
- 4) Kuitansi.

Surat pemberitahuan merupakan dokumen untuk memberitahu maksud pembayaran yang akan dilakukan. Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas. Bukti setor bank merupakan bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank. Kuitansi merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka.

Ada Sistem penagihan piutang melalui penagih perusahaan dilaksanakan dengan prosedur. Sistem penagihan piutang melalui penagih perusahaan dilaksanakan dengan prosedur adalah :

- 1) Penerimaan piutang mengirimkan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagihan.
- 2) Bagian penagihan mengirimkan penagih untuk melakukan penagihan kepada debitur.
- 3) Bagian penagihan menerima cek atas nama dalam surat pemberitahuan dari debitur.

- 4) Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.
- 5) Bagian kas mengirim kuitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur.
- 6) Bagian kas menyetor ke bank, setelah cek atas cek tersebut dilakukan *endorsement* oleh pejabat yang berwenang.
- 7) Bank perusahaan melakukan *clearing* atas cek tersebut ke bank debitur. Sistem pengendalian intern yang baik mengharuskan agar semua penerimaan kas dari debitur harus dalam bentuk cek atas nama atau *giro bilyet*. Penerimaan kas dari debitur dalam bentuk uang tunai memberikan peluang kepada penagih untuk melakukan penyelewengan. Bentuk penerimaan kas melalui penagih perusahaan ini yang biasa dilaksanakan di Indonesia, sedangkan bentuk lain masih jarang dilakukan.

2.5 Analisis Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan barang-barang secara kredit dan hasil dari penjualan secara kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang.

Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang. Perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua. Adakalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.

Dari uraian di atas maka perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Dari definisi dapat diketahui bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal

perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan.

Selain perputaran piutang yang digunakan sebagai indikator terhadap efisien atau tidaknya piutang, ada indikator lain yang cukup penting yaitu jika hari rata-rata pengumpulan piutang (*days average collection periode*).

Perumusan dari uraian di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Periode rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit bersih}}$$

Jumlah hari penjualan dalam piutang memberi tolak ukur mengenai lamanya waktu piutang dagang yang beredar. Semakin besar rasio umur piutang, semakin besar kemungkinan rasio tidak tertagihnya piutang.